

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Unit polisi satwa *ca-nine* (K-9) Kepolisian Daerah Sumatera Barat sangat berperan penting dalam membantu penyidik melakukan penyidikan suatu tindak pidana. Anjing pelacak dapat membantu dalam pencarian barang bukti, namun tidak semua barang bukti dapat dilacak karena anjing memiliki kemampuan terbatas. Anjing hanya dapat mendeteksi barang-barang yang mencurigakan seperti: bahan peledak dan narkoba. Selain itu, anjing pelacak unit polisi satwa *ca-nine* (K-9) yang dilatih khusus dapat mencari barang bukti yang tersembunyi dan mencari barang-barang yang digunakan dalam suatu tindak pidana. Keefektifitasan anjing pelacak unit polisi satwa *ca-nine* (K-9) dalam membantu proses penyidikan tidak lebih dari satu hari, karena apabila telah melebihi satu hari keadaan tempat kejadian perkara sudah tidak steril dan jejak dari pelaku sudah mulai memudar yang mengakibatkan anjing pelacak kesulitan melakukan tugasnya dalam mencium bau yang tertinggal di tempat kejadian perkara.

2. Terdapat 2 (dua) faktor penghambat yang dihadapi oleh Unit Polisi Satwa *Ca-nine* (K-9) Kepolisian Daerah Sumatera Barat dalam melakukan penyidikan suatu tindak pidana. Adapun dua faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal : Terbatasnya daya penciuman yang dimiliki oleh anjing, kurangnya jumlah anjing yang dimiliki unit polisi satwa *ca-nine* (K-9) di Kepolisian Daerah Sumatera Barat, Kurangnya anggaran veteriner dalam perawatan satwa (anjing), kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki unit polisi satwa *ca-nine* (K-9) Kepolisian Daerah Sumatera Barat. Faktor eksternal : Tempat kejadian perkara yang tidak steril, dimana masuknya pihak yang tidak berkepentingan yang mengakibatkan satwa (anjing) yang dimiliki unit polisi satwa *ca-nine* (K-9) mengalami kesulitan dalam membantu proses penyidikan, tidak semua tempat atau lokasi TKP yang dapat di masuki satwa (anjing) yang dibawa oleh unit polisi satwa *ca-nine* (K-9) dalam membantu proses penyidikan contoh nya: rumah ibadah, faktor cuaca dalam hal turunnya hujan maka satwa (anjing) yang digunakan oleh unit polisi satwa *ca-nine* (K-9) akan mengalami kesulitan dalam pencarian barang bukti maupun jejak dari bau pelaku karena memudarnya tempat kejadian perkara.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan melihat fakta-fakta yang ada dilapangan maka saran penulis adalah perlunya kerjasama semua pihak dalam terciptanya kinerja unit satwa yang optimal.

1. Perlunya penambahan jumlah anjing pelacak yang ada di lingkungan Kepolisian Daerah Sumatera Barat sehingga dapat memaksimalkan peran anjing pelacak dalam membantu proses penyidikan oleh Kepolisian.
2. Perlunya bantuan dari pemerintah pusat menyangkut biaya perawatan terhadap anjing pelacak yang ada di Kepolisian Daerah Sumatera Barat.
3. Perlunya penambahan jumlah rasnsus (kandang) satwa yang lebih layak guna tunjang operasional.
4. Perlunya penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya ke sterilannya tempat kejadian perkara agar masyarakat tidak masuk sembarangan ke TKP sehingga anjing pelacak dapat maksimal dalam melakukan tugasnya.

